



PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG
DINAS KESEHATAN
JL. TIMOR RAYA KM. 36 OELAMASI KUPANG TIMUR

REKOMENDASI MERS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KUPANG
2024

I. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Kabupaten Kupang merupakan salah satu wilayah transit masuk keluarnya masyarakat dari dan ke daerah lainnya termasuk ke luar negeri. Namun sejauh ini, mobilitas penduduk ke daerah endemis MERS hanya dilakukan oleh para Calon jemaah Haji ke Arab dan wilayah sekitarnya.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dasar kebijakan Dinas Kesehatan Kabupaten Kupanbg dalam pelaksanaan pencegahan penyakit Mers.

II. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kupang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10

6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	S	2.54	0.25

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Kupang Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan Literatur
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan Tim Ahli
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan Tim Ahli
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan Literatur

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan karena adanya pelaku perjalanan dari negara endemis (Jemaah Haji)
2. Subkategori Dampak ekonomi (penanggulangan), alasan munculnya penyakit Mers, akan berdampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat, oleh karena pembatasan sosial

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/semang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Kupang Tahun 2024

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	A	50.48	0.05
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	R	16.35	0.16
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan karena tingginya mobilitas penduduk antara kabupaten sangat berisiko tinggi terhadap penularan penyakit infeksi emerging termasuk Mers
2. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan usia >60 Tahun merupakan usia yang berisiko tinggi tertular penyakit infeksi oleh karena pada usia tersebut, sudah mengalami penurunan daya tahan tubuh

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/semang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	8.19	0.82
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	A	1.70	0.00

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Kupang untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.81 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 33.38 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 34.75 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 212.70 atau derajat risiko SEDANG

III. ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS DAN PENETAPAN SUB KATEGORI PRIORITAS

1. Penetapan Subkategori prioritas Kategori

a. Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kapasitas Laboratorium	1.70	A
2	Rencana Kontijensi	3.85	A
3	Rumah Sakit Rujukan	6.98	A
4	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
5	Anggaran penanggulangan	12.64	A

b. Penetapan Subkategori prioritas pada kategori Kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	25.96	T
2	Proporsi penduduk usia >60 tahun	7.21	T

2. Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Rencana Kontijensi	3.85	A
2	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
3	Anggaran penanggulangan	12.64	A

b. Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori Kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	25.96	T
2	Proporsi penduduk usia >60 tahun	7.21	T

3. Analisis Inventarisasi Masalah

a. Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Rencana Kontijensi	Dinas Kesehatan dan Lintas sektor	Pertemuan Penyusunan	Kertas HVS, Balpoin	Rp 50.000.000	Laptop, Printer
2	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Tenaga Surveilans	Pelatihan	Kertas HVS, Balpoin dan Bahan Praktek	Rp175.000.000	Laptop, Printer
3	Anggaran penanggulangan	Kepala Bidang P2P	Pengusulan Rencana Anggaran	Kertas HVS, Balpoin	Rp250.000.000	Laptop, Printer

b. Kerentanan

Tabel 3.

4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	A	6.98	0.01
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	S	8.79	0.88
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	X	9.34	0.00
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10.44	0.01
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	A	12.64	0.01

Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Kupang Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan Kabupaten Kupang belum memiliki laboratorium yang memadai untuk pemeriksaan sampel penyakit Mers
2. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan ruang isolasi yang tersedia di Rs Daerah Kabupaten Kupang, belum sesuai standar perawatan penyakit Mers
3. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, alasan tenaga surveilans Kabupaten Kupang belum pernah mengikuti pelatihan TGC
4. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan Kabupaten Kupang belum memiliki Rencana Kontijensi penyakit Infeksi emerging
5. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan untuk tahun 2025, anggaran untuk penanganan Penyakit Infeksi Emerging belum tersedia

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan penyakit Mers Cov merupakan penyakit yang masuk dalam status non endemi di wilayah Kab Kupang sehingga untuk pengawasan dan pengendaliannya berada di kinerja pejabat eselon III atau kepala Bidang.
- d. **Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**
 Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang.
 Untuk karakteristik risiko Kabupaten Kupang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Nusa Tenggara Timur (NTT)
Kota	Kupang
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.81
Kerentanan	33.38
Kapasitas	34.75
RISIKO	212.70
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Kupang Tahun 2024.

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Pelugas Puskesmas	Skrining Pelaku Perjalanan	Form Skrining, Balpoin, Tensi, Alat untuk Pemeriksaan Fisik dan Pengambilan sampel	Rp50.000.000	Laptop, Printer, Alat Pemeriksaan sampel
2	Proporsi penduduk usia >60 tahun	Tenaga Promkes	Penyuluhan	Lembar Balik, Flyer, Benner	Rp200.000.000	Laptop, Printer, media sosial

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Rencana Kontijensi
2	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV
3	Anggaran penanggulangan
4	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota
5	Proporsi penduduk usia >60 tahun

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Rencana Kontijensi	Menyusun Rencana Kontijensi Mers Cov Tingkat Kabupaten Kupang	Kepala Dinas Kesehatan Kab Kupang	Juli - Desember 2025	
2	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Mengusulkan anggaran untuk peningkatan Kompetensi Penyelidikan Epidemiologi Mers-Cov	Kepala Bidang P2P	Bulan Mei 2025	
3	Anggaran penanggulangan	Mengusulkan anggaran Penanggulangan Kewaspadaan Penyakit Infeksi Emerging termasuk Mers Cov setiap tahun	Kepala Bidang P2P	Jun-25	
4	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Melakukan skrining aktif untuk semua penduduk yang pulang dari daerah endemis	Kepala Puskesmas	Juni - Juli 2025	Pada saat Jemaah Haji Pulang dari Mekkah
5	Proporsi penduduk usia >60 tahun	Meningkatkan Penyuluhan tentang bahaya Mers terhadap kelompok risiko ke semua Masyarakat saat pelaksanaan Posbindu dan Posyandu Lansia	Pj Promkes semua Puskesmas	Setiap Bulan	saat Posyandu Lansia

6. Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Kuji L. K. Riwu Kaho	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kab Kupang
2	Ns. Margareta Farsiana, S.Kep.	Epidemiologi Ahli Muda	Dinas Kesehatan Kab Kupang
3	Fersy Y. Leok, S.Kep.	Pengelola Data Layanan Kesehatan	Dinas Kesehatan Kab Kupang

Demikian analisis risiko ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Oelamasi, 27 Mei 2025
Kepala Dinas Kesehatan Kab Kupang
Yoel M. Lailabun, SSI, M.Kes
Pembina Tk. I
NIP. 19770227 199703 1 002



Paraf Hierarki	
Sekretaris Dinas Kesehatan	
Kepala Bidang P2P	